

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu rancangan yang disusun secara sistematis sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian agar tujuan penelitian dapat dicapai secara efektif dan hasil yang diperoleh memiliki tingkat validitas yang baik (Nursalam, 2023). Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis suatu fenomena atau kondisi tertentu berdasarkan fakta yang ditemukan pada objek penelitian. Pendekatan studi kasus merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi secara mendalam suatu fenomena atau masalah tertentu melalui pengumpulan data secara komprehensif dari berbagai sumber dalam batasan waktu dan konteks yang spesifik (Yin, 2018). Pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai kondisi pasien, proses keperawatan, serta hasil intervensi yang diberikan. Oleh karena itu, desain deskriptif dengan pendekatan studi kasus dipilih dalam karya tulis ilmiah ini untuk menggambarkan secara mendalam pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien post operasi fraktur dengan diagnosis keperawatan nyeri akut melalui intervensi kompres dingin di Ruang Shofa 3 RSUD Haji Surabaya. Pendekatan tersebut dilaksanakan melalui tahapan proses keperawatan yang meliputi pengkajian, penetapan diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dan waktu penelitian ini bertempat di Ruang Shofa 3 Rumah Sakit Haji Provinsi Jawa Timur, dengan waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 06 Oktober 2025.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek dalam karya tulis ilmiah ini adalah 1 orang pasien post operasi fraktur dengan diagnosis keperawatan nyeri akut yang menjalani perawatan di Ruang Shofa 3 RSUD Haji Surabaya. Subjek dipilih sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dan diberikan asuhan keperawatan secara komprehensif selama 3 hari melalui penerapan intervensi kompres dingin, dengan mengikuti tahapan proses keperawatan yang meliputi pengkajian, penetapan diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi.

Adapun kriteria subjek penelitian sebagai berikut:

1. Kriteria Inklusi
 - a. Pasien dengan diagnosis medis post operasi fraktur yang menjalani perawatan di Ruang Shofa 3 RSUD Haji Surabaya.
 - b. Pasien yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut dengan intensitas nyeri sedang berdasarkan hasil pengukuran skala nyeri *Visual Analog Scale* (VAS) dengan rentang skor 4–6.
 - c. Pasien dalam keadaan *compos mentis*, kooperatif, serta mampu mengungkapkan intensitas nyeri menggunakan instrumen pengukuran nyeri.

- d. Pasien bersedia menjadi subjek penelitian dengan menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*) atau memperoleh persetujuan dari keluarga sebagai penanggung jawab pasien.
2. Kriteria Eksklusi
 - a. Pasien pulang paksa atau dirujuk.
 - b. Pasien dalam keadaan penurunan kesadaran.
 - c. Pasien yang memiliki kontraindikasi terhadap pemberian kompres dingin, seperti gangguan sirkulasi perifer, hipersensitivitas terhadap dingin, atau adanya kerusakan integritas kulit pada area yang akan diberikan intervensi.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah format pengkajian, *Standard Operating Procedure* (SOP) intervensi kompres dingin, lembar observasi pasien, dengan *Skala Analog Visual* (VAS – *Visual Analog Scale*). Berikut ini penjelasan terkait SOP intervensi kompres dingin, lembar observasi pasien, dan *Skala Analog Visual* (VAS):

- a. Pada lembar observasi pasien akan dituliskan pelaksanaan intervensi kompres dingin sesuai dengan SOP yang berisi pengertian, tujuan tindakan, indikasi, kontraindikasi, persiapan pasien, persiapan alat, prosedur pelaksanaan, serta evaluasi tindakan keperawatan. Lembar observasi juga digunakan untuk mencatat respons pasien sebelum, selama, dan sesudah pemberian intervensi, meliputi ekspresi nyeri, kemampuan mobilisasi, serta respons nonverbal terhadap nyeri.
- b. *Skala Analog Visual* (VAS – *Visual Analog Scale*) merupakan alat ukur nyeri berupa garis lurus sepanjang 10 cm yang digunakan untuk menilai intensitas

nyeri secara subjektif. Ujung kiri menunjukkan tidak nyeri, sedangkan ujung kanan menunjukkan nyeri paling hebat yang tidak tertahankan. Pasien diminta memberikan tanda pada garis sesuai dengan tingkat nyeri yang dirasakan, kemudian hasil pengukuran diukur menggunakan penggaris dalam satuan centimeter.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung kepada pasien dan keluarga untuk memperoleh data mengenai identitas, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang, riwayat penyakit dahulu, riwayat penyakit keluarga, serta pengkajian pola fungsi kesehatan menurut Gordon. Pengkajian nyeri dilakukan menggunakan metode PQRST, sedangkan intensitas nyeri diukur menggunakan *Visual Analogue Scale* (VAS).

2. Observasi Langsung

Observasi dilakukan dengan mengamati kondisi umum pasien sebelum, selama, dan setelah pemberian intervensi kompres dingin. Pengamatan meliputi respons pasien terhadap nyeri, ekspresi wajah, perilaku protektif, kemampuan mobilisasi, serta perubahan tanda-tanda vital sebagai respons fisiologis terhadap nyeri. Seluruh hasil observasi dicatat pada lembar observasi keperawatan.

3. Pemeriksaan Fisik dan Pemeriksaan Penunjang

Pemeriksaan fisik dilakukan menggunakan teknik inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi sesuai kondisi pasien. Pemeriksaan meliputi penilaian tanda-tanda vital (tekanan darah, frekuensi nadi, frekuensi napas, dan suhu tubuh), kondisi luka operasi, adanya edema, nyeri tekan, keterbatasan rentang gerak (ROM), kekuatan otot, serta status neurovaskular pada ekstremitas yang mengalami fraktur. Pemeriksaan penunjang diperoleh dari hasil pemeriksaan laboratorium, radiologi, dan pemeriksaan diagnostik lain yang mendukung penegakan diagnosis serta pemantauan kondisi pasien selama perawatan.

4. Dokumentasi Rekam Medis

Dokumentasi dilakukan dengan menelaah rekam medis pasien, meliputi diagnosis medis, hasil pemeriksaan penunjang, terapi yang diberikan, Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi (CPPT), serta lembar asuhan keperawatan. Data tersebut digunakan untuk melengkapi hasil pengkajian serta mengevaluasi perubahan kondisi pasien setelah pemberian intervensi kompres dingin.

3.6 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data dalam studi kasus ini dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan pada pasien post operasi fraktur dengan diagnosa keperawatan nyeri akut yang mendapatkan intervensi Kompres dingin di Ruang Shofa 3 RSUD Haji Surabaya.

Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, serta rekam medis dianalisis secara sistematis untuk menggambarkan masalah keperawatan yang dialami pasien serta respons terhadap tindakan keperawatan yang

diberikan. Analisis utama difokuskan pada perubahan intensitas nyeri sebelum dan sesudah intervensi menggunakan *Visual Analogue Scale* (VAS), serta perubahan tanda-tanda vital seperti tekanan darah dan frekuensi nadi sebagai indikator respons fisiologis terhadap nyeri.

Proses analisis dilakukan melalui tahapan proses keperawatan yang meliputi pengkajian, penegakan diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Tahap evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pengukuran skala nyeri menggunakan VAS sebelum dan sesudah pemberian kompres dingin untuk menilai efektivitas intervensi dalam menurunkan intensitas nyeri pada pasien post operasi fraktur.

3.7 Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan seperangkat prinsip yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian untuk mencegah terjadinya pelanggaran terhadap kaidah etis. Adapun prinsip etika penelitian meliputi beberapa aspek berikut:

3.6.1 Informed Consent

Lembar persetujuan diberikan kepada responden sebelum penelitian dilaksanakan, di mana responden terlebih dahulu memperoleh penjelasan mengenai tujuan, manfaat, serta dampak dari penelitian selama proses pengumpulan data. Apabila responden bersedia berpartisipasi, maka responden akan menandatangani lembar persetujuan tersebut, sedangkan apabila menolak, peneliti wajib menghormati keputusan responden tanpa adanya paksaan.

3.6.2 *Anonymity* (Kerahasiaan)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas responden, peneliti tidak mencantumkan data identitas secara lengkap seperti nama, alamat, ciri fisik, maupun informasi lain yang dapat mengidentifikasi responden. Identitas responden cukup dituliskan dalam bentuk inisial atau kode tertentu pada lembar pengumpulan data.

3.6.3 *Confidentiality* (Tanpa Nama)

Prinsip kerahasiaan (*confidentiality*) mengharuskan peneliti untuk menjaga seluruh informasi yang diperoleh dari responden agar tidak disebar luaskan kepada pihak lain. Data yang disajikan hanya berupa informasi yang relevan sesuai kebutuhan penelitian, sehingga privasi responden tetap terjaga. Dalam pelaporan, peneliti hanya mencantumkan inisial dan diagnosis yang terkait.

